

PROPOSAL SEHARI CERMAT

Pelaksanaan Sehari Cermat

: Dimulai Tahun 2018

Kategori Inovasi pelayanan Publik

: Pelayanan Publik Inklusif
Untuk Memajukan
Kesejahteraan Masyarakat



RINGKASAN PROPOSAL

Pergeseran trend penyakit menular menjadi penyakit tidak menular (PTM) menyumbang angka kematian di dunia. Tingginya kejadian dan kematian akibat PTM menjadikan pengendaliannya penting dilakukan. Oleh karenanya deteksi dini serta pengobatan yang tepat merupakan upaya yang penting dalam pengendalian PTM. Penanggulangan PTM merupakan kombinasi upaya inisiatif pemeliharaan mandiri oleh petugas, masyarakat dan individu yang bersangkutan serta kebijakan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit untuk selanjutnya diimplementasikan kepada masyarakat secara intensif, mengingat banyaknya masyarakat yang belum tahu tentang berbagai faktor risiko yang dapat menyebabkan penyakit, terutama penyakit tidak menular.

Oleh karena itu Puskesmas Gandusari menciptakan inovasi “SEHARI CERMAT” yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan untuk menanggulangi penyakit tidak menular. Kegiatan yang dilakukan antara lain Posyandu lansia, Posbindu, Prolanis, dan kunjungan rumah pada lansia.

Selama lebih dari 1 tahun berjalan, program inovasi ini mampu meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan masyarakat terhadap PTM. Hal ini dibuktikan dengan terbentuknya 3 posbindu baru, terbentuknya club lansia dengan penyakit kronis, dibukanya poli lansia di Puskesmas Gandusari, terdapat 22 kader yang menjadi instruktur senam lansia, dan adanya kunjungan rumah lansia.

ANALISIS MASALAH

Pergeseran trend penyakit menular menjadi penyakit tidak menular (PTM) menyumbang angka kematian di dunia. Kematian akibat PTM tahun 2015 sebesar 17 juta orang pada usia <70 tahun. Sebesar 82% kematian tersebut berada pada negara berkembang. Empat jenis PTM utama penyebab kematian adalah penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernafasan kronis, dan diabetes melitus. Berbagai faktor risiko dapat memicu PTM, diantaranya faktor genetik, gaya hidup hingga fisiologis. Faktor gaya hidup yang berpengaruh adalah merokok, konsumsi alkohol, konsumsi makanan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, berat badan lebih, dan obesitas. Gaya hidup tersebut dapat menyebabkan perubahan fisiologis tubuh seperti tekanan darah tinggi, gula darah tinggi, dan lemak darah tinggi yang berpotensi menimbulkan PTM (Riley, et al., 2016).

Proporsi kematian akibat PTM di Indonesia mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1995, tahun 2001, dan Riskesdas tahun 2007 selalu terjadi peningkatan yakni dari 41,7% (tahun 1995); 49,9% (tahun 2001) menjadi 59,5% (tahun 2007). Hal yang sama terjadi pada faktor risiko PTM obesitas serta merokok yang mengalami peningkatan. Peningkatan sebesar 12,6% pada faktor risiko PTM merokok terjadi direntang tahun 2007 hingga 2013 (Kemenkes RI, 2013). Di Indonesia, provinsi Jawa Timur berada di urutan enam dari sepuluh besar provinsi dengan prevalensi diabetes melitus serta hipertensi berdasarkan wawancara terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 2,1% serta 10,7% (Kemenkes RI, 2013).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2016 menunjukkan prevalensi PTM (hipertensi) berdasarkan jenis kelamin memiliki jumlah sebesar 428.475 kasus dan 547.823 kasus pada perempuan, sedangkan kelompok laki-laki sebesar 257.519 dan 387.913 kasus (Kohar, 2016).

Berdasarkan data laporan bulanan Balai Pengobatan Puskesmas Gandusari Tahun 2017 didapatkan 2 penyakit tertinggi tidak menular yaitu Hipertensi, dan Diabetes Mellitus. Pengobatan yang dilakukan oleh penderita hipertensi hanya dilakukan ketika penderita mengalami sakit. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengobatan rutin pada penderita PTM. Selain itu ketika penderita hipertensi tidak merasakan gejala pusing maka menganggap penyakit itu adalah wajar dan tidak berbahaya. Pasien yang berobat di balai pengobatan Puskesmas Gandusari juga beranggapan bahwa mengkonsumsi obat-obatan PTM secara terus menerus dapat

menyebabkan ketergantungan. Minimnya kesadaran untuk pengobatan penyakit tidak menular dapat mengakibatkan meningkatnya angka penderita penyakit tidak menular di Puskesmas Gandusari. Selain itu munculnya gejala PTM yang terabaikan akan memperparah kesakitan pada penderita.

Tingginya kejadian dan kematian akibat PTM menjadikan pengendaliannya penting dilakukan. Oleh karenanya deteksi dini serta pengobatan yang tepat merupakan upaya yang penting dalam pengendalian PTM. Penanggulangan PTM merupakan kombinasi upaya inisiatif pemeliharaan mandiri oleh petugas, masyarakat dan individu yang bersangkutan serta kebijakan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit untuk selanjutnya diimplementasikan kepada masyarakat secara intensif, mengingat banyaknya masyarakat yang belum tahu tentang berbagai faktor risiko yang dapat menyebabkan penyakit, terutama penyakit tidak menular. Oleh karena itu Puskesmas Gandusari menciptakan inovasi "SEHARI CERMAT" yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan untuk menanggulangi penyakit tidak menular. Adanya kegiatan di dalam inovasi ini juga didorong oleh faktor-faktor :

1. Minimnya jumlah posbindu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Gandusari dan minimnya pengetahuan terkait deteksi dini penyakit tidak menular di masyarakat
2. Minimnya pengetahuan terkait pengelolaan penyakit tidak menular untuk mengurangi risiko terjadinya komplikasi
3. Pelayanan pada pengobatan lansia dan masyarakat umum masih jadi satu sehingga belum ada prioritas lansia untuk didahulukan, selain itu kurangnya kesadaran pada lansia untuk cek kesehatan secara rutin

Kepedulian yang rendah terhadap penyakit tidak menular ini akan menyebabkan komplikasi yang dapat memperparah penyakit yang diderita oleh masyarakat, sehingga penanganan penyakit yang lebih berat ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit yang dapat merugikan masyarakat maupun pemerintah.

Dari data diatas, masalah yang harus dipecahkan oleh Puskesmas Gandusari adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan kepedulian kesehatan masyarakat untuk PTM
2. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan lansia penderita PTM sehingga tidak sampai terjadi komplikasi pada penyakitnya.
3. Bagaimana cara meningkatkan pelayanan kesehatan lansia di Puskesmas Gandusari.

Oleh karena itu perlu dikembangkan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan upaya peningkatan, pencegahan, dan pemeliharaan kesehatan di samping upaya penyembuhan dan pemulihan.

PENDEKATAN STRATEGIS

dr. Mariana Dyah Rahmawati bertugas di Puskesmas Gandusari sejak tahun 2017 sampai sekarang. Dalam memecahkan permasalahan tersebut, langkah pertama beliau yaitu dengan melakukan:

1. Mengadakan rapat internal Puskesmas.

Rapat dihadiri oleh PJ Lansia, Gizi, Perkesmas, Penanggungjawab UKM dan UKP, serta PJ Desa. Dalam pertemuan ini dihasilkan kesepakatan terkait perlunya integrasi program UKM dan UKP. Hasil yang disepakati ini nantinya disampaikan pada kegiatan mini lokakarya dan rapat lintas sektor.

2. Minilokakarya Lintas Sektor.

Pertemuan ini dihadiri oleh Camat, Danramil, Kapolsek, Kades, Kepala KUA, PLKB Kecamatan, masyarakat dan kader kesehatan. Pertemuan yang dipimpin oleh Camat, dalam sambutannya beliau mengaharapkan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini PTM, dan mengharapakan kepada pihak desa dan puskesmas untuk membuka posbindu di wilayah masing-masing, sehingga derajat kesehatan masyarakat yang setibggi-tingginya dapat tercapai, selain itu Camat juga mengharapakan adanya layanan khusus lansia yang berobat di Puskesmas Gandusari. Pada akhir pertemuan dilakukan penggalangan komitmen untuk menjalankan peran masing-masing lintas sektor

3. Membentuk Tim SEHARI CERMAT

Rapat Tim membahas perencanaan kegiatan, serta tim yang terlibat yaitu PJ Lansia, Gizi, Perkesmas, Penanggungjawab UKM dan UKP, serta PJ Desa. Disepakati adanya program inovasi yang dinamakan "SEHARI CERMAT" yaitu Sehat Hari Ini Ceria Masa Tua. Program ini bertujuan untuk mencegah PTM, dan mengelola PTM agar tidak mengarah pada komplikasi.

Kegiatan inovasi ini antara lain :

1. S-CREEM KITA MANIS (SCREENING MENCEGAH PENYAKIT TIDAK MENULAR HINDARI PENYAKIT KRONIS), kegiatannya adalah :

POSBINDU

POSBINDU (Pos Binaan Terpadu) merupakan kegiatan untuk screening PTM yang dilakukan setiap bulan di masing-masing desa wilayah kerja puskesmas gandusari pada kelompok usia 15-59 tahun, yang bertujuan untuk screening penyakit tidak

menular secara dini.

2. SEMANGKA MANIS (Semangat Kita Membina Lansia dengan Penyakit Kronis), Kegiatannya adalah :

PROLANIS

Prolanis (Program Lansia dengan Penyakit Kronis) merupakan kegiatan untuk lansia dengan riwayat menderita penyakit kronis yang dilaksanakan 1 bulan sekali di puskesmas gandusari dan di wilayah kerja puskesmas gandusari, yang bertujuan untuk mencapai kualitas hidup yang efektif dan efisien bagi lansia dengan penderita penyakit kronis. Peserta Prolanis yaitu lansia dengan riwayat penyakit tidak menular seperti Hipertensi dan Diabetes Mellitus.

3. SELAI SEGAR (Sehat Lansia Sehat Bugar Jiwa Raga), Kegiatannya adalah :

POSYANDU LANSIA, Poli Lansia

-Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan, tujuannya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, baik fisik maupun psikologis, melalui kegiatan posyandu lanjut usia yang mandiri dalam masyarakat. Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Gandusari dilakukan setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini dilakukan di masing-masing wilayah Desa. Jumlah keseluruhan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Gandusari yaitu 22 posyandu yang tersebar di 6 Desa.

-Dibukanya poli lansia di Puskesmas Gandusari

Untuk meningkatkan pelayanan dan mengupayakan kesehatan lansia yang setinggi-tingginya maka Puskesmas Gandusari membuka poli lansia yang buka setiap hari khusus melayani pemeriksaan lansia

KREATIF DAN INOVATIF

Program inovasi “SEHARI CERMAT” kreatif dan inovatif dalam hal:

1. Bersifat komprehensif. Disebut komprehensif karena melibatkan beberapa program baik di Upaya Kesehatan Perserorangan (UKP) maupun Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Puskesmas. Program ini juga selaras dengan peran Puskesmas yaitu melaksanakan upaya promotif, preventif dan kuratif.
2. Terdapat pelayanan kesehatan pada usia muda yaitu mulai 15 tahun untuk screening kesehatan dalam pencegahan PTM
3. Terdapat pemberdayaan masyarakat, berupa kader instruktur senam dan kader screening kesehatan.
4. Terdapat club lansia dengan penyakit kronis yang didalamnya juga terdapat kegiatan senam,keagamaan, arisan, rekreasi serta penyuluhan.

Program Inovasi ini layak karena:

1. Mudah direplikasi di tempat lain.
2. Bisa diterapkan pada semua kelompok umur
3. Pelaksanaan program inovasi ini tidak memerlukan dana yang besar.

PELAKSANAAN DAN PENERAPAN

1. **Membentuk Poli Lansia (SELAI SEGAR)** dimulai Tahun 2018. Pelaksana kegiatan ini adalah PJ Program Lansia. Adanya poli lansia ini juga disosialisasikan melalui rapat pertemuan lintas sektor, selain itu pada posyandu balita juga lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Gandusari.

2. **Mengoptimalkan kegiatan di Posyandu Lansia (SELAI SEGAR)** yaitu dengan adanya senam di posyandu lansia, penyuluhan, serta cek kesehatan rutin, selain itu setiap bulannya kader mengajak minimal 5 lansia baru untuk datang di posyandu serta kunjungan rumah lansia yang tidak hadir. Kegiatan ini diawali dengan adanya :

- Kesepakatan masyarakat dalam forum MMD.
- Kepala Desa/Lurah menindaklanjuti dengan musyawarah bersama warga dan petugas dari Puskesmas untuk membantu dalam mensosialisasikan jadwal buka posyandu lansia di masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan di posyandu lansia meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, cek tekanan darah rutin, laboratorium mini, penyuluhan, senam lansia, serta pemberian PMT. Peserta posyandu yang tidak bisa hadir dan mempunyai riwayat penyakit kronis akan dikunjungi oleh kader dan petugas kesehatan untuk di cek kesehatannya. Senam yang dilakukan di posyandu lansia ini di pimpin oleh petugas kesehatan ataupun kader yang sudah dilatih sebelumnya. dan derajat kesehatan lansia dapat meningkat.

3. **Membentuk Posbindu baru di wilayah kerja Puskesmas Gandusari (S-CREEM KITA MANIS)** dimulai sejak Januari 2018.

- Kegiatan ini diawali dengan adanya :Kesepakatan masyarakat dalam forum MMD.
- Kepala Desa/Lurah menindaklanjuti dengan musyawarah bersama warga dan petugas dari Puskesmas untuk menentukan lokasi Posbindu dan kader Posbindu
- Melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat tentang dibukanya posyandu lansia beserta jadwal buka Posbindu

Di tahun 2018 Posbindu di wilayah kerja Puskesmas Gandusari tambah menjadi 2 yaitu di Desa Wonoanti dan Wonorejo. Sedangkan di tahun 2019 terdapat tambahan

Posbindu di Desa Jajar. Peserta yang datang di posbindu akan mendapatkan pemeriksaan tinggi badan, berat badan, cek tekanan darah, screening PTM, penyuluhan, serta senam yang dipimpin oleh kader. Dengan kegiatan ini diharapkan penyakit tidak menular dapat terdeteksi sejak dini sehingga dapat dilakukan pencegahan dan penanganan yang tepat.

4. PEMBENTUKAN CLUB LANSIA DENGAN PENYAKIT KRONIS (SEMANGKA MANIS) dimulai sejak 2018. Pembentukan club lansia dengan penyakit kronis ini diawali dengan pendataan lansia dengan penyakit kronis yang ada di Puskesmas Gandusari, kemudian menetapkan jadwal kegiatan dengan lansia. Kegiatan ini dilakukan di Puskesmas Gandusari, dan diluar Puskesmas satu bulan sekali. Pada prolanis ini kegiatan yang dilakukan diantaranya pemeriksaan tekanan darah, berat badan, tinggi badan, cek gula darah dan dilanjutkan dengan kegiatan senam, penyuluhan terkait penyakit kronis, serta kegiatan kegamaan. Dengan adanya kegiatan prolanis ini membantu penderita penyakit kronis dalam pemantauan serta pengobatan penyakitnya, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi dari penyakit yang diderita.

5. Pembuatan SK Kegiatan SEHARI CERMAT

Semua kegiatan di atas terangkum dalam program inovasi “**SEHARI CERMAT**” Puskesmas Gandusari.

PEMANGKU KEPENTINGAN

NO.	LINTAS SEKTOR	PERAN
1.	Kepala Desa	- Berperan dalam membantu penyelenggaraan posyandu lansia dan posbindu di wilayah desa masing-masing
		- Membantu dalam menggerakkan sasaran posyandu lansia, posbindu, dan prolanis
		- Membantu dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan posyandu lansia, posbindu, dan prolanis
2.	Tokoh Masyarakat TP PKK	- Membantu dalam menggerakkan dan memotivasi sasaran di wilayahnya
		- Memotivasi kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia, posbindu, dan prolanis
		- Memberikan motivasi dan penyuluhan kepada sasaran untuk mengikuti posyandu lansia, posbindu, dan prolanis.
		- Membantu dalam pembinaan kader bersama dengan petugas puskesmas
	Camat	- Berperan dalam perencanaan, penggerakan, evaluasi, monitoring, terkait program SEHARI CERMAT di wilayahnya
	Danramil/Kapolsek	- Bertugas dalam perlindungan pelaksanaan program SEHARI CERMAT di wilayahnya

SUMBER DAYA

Kebutuhan sumber daya untuk melaksanakan inovasi ini adalah:

1. Sumber Daya Manusia (SDM).

Program Inovasi dilaksanakan oleh Tim SEHARI CERMAT dan dibantu oleh masing-masing petugas pemegang wilayah, baik bidan atau perawat desa.

Sebagai wujud pemberdayaan masyarakat, telah terbentuk kader instruktur senam dan kader Posbindu.

2. Sumber Dana Keuangan.

Dana berasal dari BOK dan BLUD Puskesmas serta Anggaran Dana Desa (ADD). Dana tersebut digunakan untuk pembinaan lansia, kader lansia, kader posbindu, prolanis, pembelian stick cek kesehatan di Posyandu dan Posbindu, serta anggaran ADD untuk penyediaan PMT saat Posyandu lansia.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan inovasi, meliputi: penyuluhan, kunjungan rumah, demonstrasi.

4. Sarana prasarana.

Pengadaan media promosi kesehatan seperti leaflet, dan banner. Puskesmas membuka tempat untuk menempatkan poli lansia dalam rangka meningkatkan kesehatan lansia yang setinggi-tingginya. Untuk kegiatan di luar Puskesmas melalui posyandu.

KELUARAN/OUTPUT

1. SK Kepala Puskesmas Gandusari tentang SEHARI CERMAT Puskesmas Gandusari
2. Kader menjadi instruktur senam.
3. Terlaksananya senam 1 bulan sekali tiap pelaksanaan posyandu lansia, posbindu, dan prolanis
4. Terbentuknya club lansia dengan penyakit kronis
5. Terbentuknya 3 posbindu baru di wilayah kerja Puskesmas Gandusari.
6. Adanya Poli lansia di Puskesmas Gandusari

PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Untuk memonitor dan mengevaluasi perkembangan dan capaian kinerja program inovasi ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu :

1. Secara Internal

Rapat koordinasi yang dipimpin oleh Ketua Tim, dilaksanakan setiap setiap bulan yang dilaksanakan ketika minilokakarya Puskesmas yang dipimpin oleh Kepala Puskesmas, dilaksanakan setiap bulan untuk mengevaluasi capaian pelayanan pada inovasi SEHARI CERMAT. Indikator penilaian dari inovasi ini antara lain:

No	Kegiatan	Indikator Penilaian
1.	S- CREEM KITA MANIS	1. Tercakupnya 100% peserta posbindu usia 15-59 tahun yang di screening kesehatan 2. Setiap posyandu lansia mempunyai 1 kader terlatih menjadi instruktur senam di Posbindu 3. Terdapat kader terlatih untuk screening posbindu PTM
2.	SEMANGKA MANIS	1. Tercakupnya 100% peserta prolanis di Puskesmas Gandusari 2. 100% prolanis mendapatkan pemantauan kesehatan
3.	SELAI SEGAR	1. Tercakupnya 100% peserta posyandu lansia 2. Kepuasan Pasien terhadap poli lansia 90% 3. Lansia rutin memeriksakan kesehatan di posyandu lansia sebesar 100%

Apabila indikator kinerja kurang dari target pencapaian, maka harus dibahas permasalahan yang ada, dan harus ditentukan pemecahan permasalahan. Hasil pemecahan masalah tersebut berupa rencana tidak lanjut yang akan di evaluasi dalam tribulan.

2. Secara Eksternal

Minilokakarya Lintas Sektor yang dipimpin oleh Camat, dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Pada pertemuan tersebut disampaikan capaian pelaksanaan kegiatan. Peran lintas sektor dalam monitoring pelaksanaan kegiatan disampaikan dalam pertemuan tersebut. Hasil pertemuan akan menjadi masukan untuk pelaksanaan program agar menjadi lebih baik. Selain itu juga

terdapat layanan untuk pengaduan masyarakat yaitu melalui telpon, maupun email. pengaduan tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan inovasi yang selanjutnya akan dibahas pada Rapat Tim Internal.

KENDALA DAN SOLUSI

Kendala internal:

1. Beberapa petugas di Tim SEHARI CERMAT ada yang merangkap tugas, sehingga pelaksanaan kegiatan kadang tertunda.
2. Pengadaan stick untuk cek kesehatan pada posyandu lansia hanya terbatas

Kendala eksternal:

Kurangnya peran desa untuk sosialisasi pelaksanaan posyandu lansia, sehingga peserta posyandu lansia masih belum mencapai target

Strategi mengatasi kendala kendala internal:

1. Seluruh anggota Tim SEHARI CERMAT harus hadir dalam rapat internal rutin. Sehingga apabila terdapat kendala/permasalahan dapat segera terpecahkan dan kegiatan tidak tertunda
2. Mengusulkan pengadaan stick untuk cek kesehatan pada anggaran Desa, serta iuran di posyandu lansia untuk pembelian stick.

Strategi mengatasi kendala eksternal:

Berkoordinasi lebih lanjut dengan desa agar lebih aktif dalam mensosialisasikan pelaksanaan kegiatan lansia sehingga cakupan peserta posyandu lansia dapat memenuhi target..

MANFAAT

Manfaat dari program inovasi "SEHARI CERMAT"

INTERNAL (PUSKESMAS):

1. Meningkatkan kerjasama dan kekompakan antar Pelaksana Program baik UKM maupun UKP.
2. Meningkatkan hubungan dan kerjasama Puskesmas dengan lintas sektor
3. Mendekatkan hubungan antara Puskesmas dengan masyarakat khususnya sasaran lansia karena Program Inovasi ini tidak hanya dilakukan didalam gedung tapi juga diluar gedung.
4. Meningkatkan capaian program yang berkaitan dengan program inovasi "SEHARI CERMAT". Program ini antara lain program PROMKES, P2P, GIZI, PERKESMAS, LANSIA, serta KESJAOR.

EKSTERNAL (MASYARAKAT):

1. Mendukung kesehatan masyarakat mulai usia 15 tahun untuk mencegah terjadinya penyakit tidak menular
2. Mendukung kesehatan lansia dengan dilakukannya cek kesehatan rutin dan melakukan aktifitas fisik secara rutin, yaitu senam.
3. Mendekatkan akses layanan kesehatan pada masyarakat, berupa posyandu lansia, prolanis, posbindu. Adanya posyandu lansia, prolanis, dan posbindu mempermudah dan mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat..
4. Mempersingkat antrian dan menurunkan risiko pelayanan kesehatan di Puskesmas Gandusari terutama pada lansia.
5. Peserta lansia dan posbindu juga mempunyai pengetahuan tentang PTM melalui penyuluhan yang dilakukan oleh kader maupun petugas kesehatan, serta mengetahui konsumsi gizi seimbang untuk mengelola kesehatannya melalui pemberian konseling gizi. Konseling gizi diberikan pada lansia/peserta posbindu bukan lansia baik yang sehat, maupun yang sakit
6. Meningkatnya kemandirian pada lansia rawan dan keluarganya untuk mengatasi masalah kesehatannya melalui pembinaan saat kunjungan rumah oleh petugas kesehatan, kader lansia dan perangkat desa. Kunjungan ini dilaksanakan tergantung pada kondisi pasien.

SEBELUM DAN SESUDAH

Perbedaan sebelum dan sesudah berjalannya program inovasi "SEHARI CERMAT" adalah:

NO		Sebelum Inovasi	Sesudah adanya Inovasi	
		2017	2018	2019
1	Kunjungan Lansia di Puskesmas	1500	2558	3799
2	Jumlah Posbindu	3	5	6
3	Screening Posbindu PTM	1875	4028	5425
4	Lansia yang terdaftar aktif di posyandu	500	710	1100
5	Jumlah Lansia yang dikunjungi (Perkesmas)	20	53	78
6	Club lansia dengan penyakit kronis	0	1	1

1. Meningkatnya kunjungan lansia ke Puskesmas Gandusari. Kunjungan lansia meningkat lebih dari 100% sejak program inovasi dilaksanakan. Kemudahan akses, pelayanan kesehatan serta promosi ke masyarakat merupakan penyebab meningkatnya kunjungan lansia.
2. Bertambahnya jumlah posbindu sejak tahun 2017. Terbentuk 3 posbindu baru sejak program inovasi dilaksanakan
3. Meningkatnya jumlah screening Posbindu PTM sejak tahun 2017 lebih dari 100%
4. Bertambahnya jumlah lansia yang terdaftar aktif di posyandu sejak tahun 2017 sejumlah 500 dan meningkat lebih dari 100%
5. Meningkatnya kunjungan rumah lansia risiko tinggi lebih dari 100%. Kegiatan ini dilakukan oleh Pelaksana Program Perkesmas bersama dengan kader dan perangkat desa. Peningkatan kunjungan ini dipengaruhi oleh faktor kepedulian masyarakat terhadap seseorang yang sakit.
6. Sebelum adanya inovasi Puskesmas Gandusari belum membentuk club lansia. Setelah adanya inovasi di Puskesmas Gandusari telah terbentuk 1 club lansia sampai sekarang.

KESELARASAN

Kegiatan inovasi “SEHARI CERMAT” sejalan dengan tujuan nasional yaitu pembangunan Kesehatan yang berkelanjutan. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dibekalinya masyarakat dengan pengetahuan ber PHBS akan menjadikan masyarakat mampu secara mandiri dalam mengelola kesehatannya.

Upaya yang dilakukan pada inovasi sehari cermat Puskesmas Gandusari ini meliputi kegiatan promotif, preventif, dan kuratif. Upaya promotif dan preventif dengan melaksanakan penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan rutin bagi masyarakat usia 15 tahun keatas sampai lansia. Upaya Kuratif dengan melaksanakan pengobatan bagi lansia yang menderita penyakit. Kunjungan rumah dilakukan pada lansia yang tidak mengikuti/tidak hadir dalam posyandu lansia dan berisiko tinggi merupakan upaya promotif, preventif, dan kuratif.

Adanya inovasi ini diharapkan kesehatan derajat kesehatan masyarakat dapat meningkat dan lansia dapat hidup sehat secara mandiri.

PEMBELAJARAN

1. Adanya kerjasama antar lintas sektor dalam pelaksanaan program ini menjadikan hubungan yang harmonis antara puskesmas dengan lintas sektor. Tanpa adanya dukungan dari lintas sektor maka inovasi ini tidak akan terlaksana dengan baik
2. Adanya pemberdayaan masyarakat membantu memudahkan tugas petugas kesehatan Puskesmas Gandusari. Pemberdayaan masyarakat ini menjadikan masyarakat mampu secara mandiri dalam menjalankan suatu kegiatan untuk meningkatkan derajat kesehatan, selain itu dengan adanya pemberdayaan ini memudahkan masyarakat dalam mendeteksi permasalahan yang ada di kelompoknya dan juga mempermudah dalam penggerakan masyarakat yang ada di wilayahnya..
3. Kinerja Tim yang solid dan rasa memiliki program bersama merupakan kunci utama untuk mensukseskan suatu program inovasi, sehingga tanpa adanya tim yang solid maka inovasi ini tidak akan terlaksana dengan baik
4. Adanya program inovasi ini, dapat membentuk lansia yang sadar dan mandiri dalam mengelola kesehatannya. Lansia sehat akan menjadi produktif dan berdaya guna baik untuk dirinya sendiri dan keluarga.
5. Adanya program inovasi ini menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya deteksi dini PTM dan pengelolaan PTM agar tidak terjadi komplikasi.

KELANJUTAN DAN REPLIKASI

Inovasi SEHARI CERMAT ini telah diterbitkan SK Kepala Puskesmas Gandusari pada tahun 2018. Nantinya diharapkan walaupun terjadi pergantian pimpinan di Puskesmas Gandusari, program Inovasi SEHARI CERMAT tetap berlanjut

Kegiatan terkait upaya replikasi Program Inovasi SEHARI CERMAT yaitu melakukan promosi dengan memasang banner SEHARI CERMAT di Puskesmas Gandusari, sehingga apabila terdapat pihak yang ingin mereplikasi program dari inovasi ini, Puskesmas Gandusari siap untuk menerima kunjungan dan memaparkan inovasi ini untuk nantinya direplikasi.

